

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam hidup manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide yang cemerlang sebagai bekal untuk masa depan yang baik.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bab I pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan kecerdasan pengetahuan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses belajar yang diselenggarakan dilingkungan pendidikan formal atau sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kegiatan belajar pada lembaga pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan. Proses pendidikan sangat berpengaruh terhadap peranan guru sebagai tenaga pengajar, sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait untuk pencapaian tujuan.

Tercapainya tujuan pendidikan sangat berpengaruh terhadap peran pendidik dalam proses mengajar. Proses pembelajaran merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan yang dituntut mampu untuk menciptakan situasi pembelajaran memberikan hasil yang diinginkan. Untuk menciptakan suasana yang diinginkan tentu tidak mudah, guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Guru bertanggung jawab untuk mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SMA dan bahkan juga di perguruan tinggi. Cockroft yang dikutip Mulyono (2018:204) menyatakan:

Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena; 1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; 2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; 3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; 4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; 5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitiandan kesadaran keruangan; 6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Berbagai alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika kepada siswa pada hakikatnya dapat diringkaskan karena masalah kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran Matematika tingkat SD adalah untuk melatih dan menumbuhkan cara berfikir secara sistematis, logis, kreatif, kritis, konsisten, serta mengembangkan sikap percaya diri. Tetapi pada kenyataannya hal tersebut belum tercapai. Hal ini dapat diketahui dari penggunaan strategi, metode, media yang

tepat dan alat peraga serta sumber belajar yang kurang memadai, sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif yang berdampak pada hasil belajar siswa rendah, serta materi yang disampaikan secara membosankan dan selama ini pembelajaran dilakukan oleh guru adalah pembelajaran satu arah, sehingga pembelajaran kurang berkesan dan merasa bosan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas V SD Negeri 067244 Jl. Bunga Sedap Malam IX bahwa hasil belajar matematika siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Dapat disajikan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Pelajaran Matematika Siswa kelas V SD Negeri 067244 Jl. Bunga Sedap Malam IX**

KKM	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)	Rata-rata
65	$\geq 65$	14	73,68	63,68
	$\leq 65$	5	26,32	
Jumlah		19	100	

**Sumber : Guru Kelas IV SD Negeri067244**

Berdasarkan Tabel 1.1, bahwa nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai ketuntasan minimal (KKM), yang sudah ditentukan yaitu 65. Secara keseluruhan yang tuntas hanya 13 orang (73,68%), dan yang tidak tuntas 5 orang (26,32%). Sedangkan rata-rata dari 19 orang siswa di kelas V 63,68. Hal ini berarti hasil belajar siswa belum maksimal. Hal ini terbukti dari murid kelas V SD Negeri 067244 Jl. Bunga Sedap Malam IX yang berjumlah 19 orang.

Faktor penyebab nilai hasil ujian siswa di kelas V SD Negeri 067244 Jl. Bunga Sedap Malam IX yang kurang maksimalnya hasil belajar siswa diantaranya faktor guru dan siswa. Faktor dari guru dalam proses pembelajaran guru hanya mengandalkan buku saja, proses belajar hanya ceramah, penugasan dan tanya jawab. Dan faktor penyebab dari siswa diakibatkan karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa takut mengemukakan pendapat, minat belajar siswa kurang dalam pembelajaran matematika dan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Selain itu juga siswa merasa bahwa pembelajaran matematika dianggap sulit, membingungkan serta membosankan dan kurang menarik sehingga menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal dalam pembelajaran matematika sehingga siswa kesulitan mengikuti proses pembelajaran. Kesulitan-kesulitan

siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung pecahan kemungkinan dapat disebabkan karena kurang terlaksananya proses pembelajaran di kelas.

Ada banyak materi pelajaran yang diajarkan pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar salah satunya materi pecahan. "Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh"(Heruman, 2017:43). Pecahan terjadi karena satu benda dibagi menjadi beberapa bagian sama besar dan bagian-bagian itu mempunyai nilai pecahan. Pada Sekolah Dasar pembelajaran khususnya di kelas V materi operasi hitung pecahan, penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan, perkalian pecahan, pembagian pecahan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan.

Dalam materi pecahan biasa yang merupakan bahasan yang sangat sulit untuk dikerjakan oleh siswa, karena masih banyak siswa yang kurang memahami bagaimana cara untuk mengerjakan soal pecahan biasa tersebut, kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan biasanya disebabkan karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas, materi yang sulit dikerjakan siswa dalam materi pecahan biasa adalah menyelesaikan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama.

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Kesulitan Siswa Mengerjakan Operasi Hitung Pecahan Berpenyebut Tidak Sama di Kelas V SD Negeri 067244 Jl. Bunga Sedap Malam IX Tahun Ajaran 2018/2019.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran Guru hanya mengandalkan buku saja.
2. Dalam proses Belajar Guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa takut mengemukakan pendapatnya.
4. Siswa kesulitan mengerjakan soal penjumlahan pecahan biasa berpenyebut tidak sama.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada untuk mendapatkan pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan penulisan ilmiah dapat tercapai. Batasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah menganalisis kesulitan siswa mengerjakan soal operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di Kelas V SD Negeri 067244 Jl. Bunga Sedap Malam IX Tahun Ajaran 2018/2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal pada mata pelajaran Matematika materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut tidak sama di Kelas V SD Negeri 067244 Jl. Bunga Sedap Malam IX Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal pada mata pelajaran Matematika materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama di Kelas V SD Negeri 067244 Jl. Bunga Sedap Malam IX Tahun Ajaran 2018/2019?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar, secara rinci peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal pada Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama di kelas V SD Negeri 067244 Jl. Bunga Sedap Malam IX Tahun Ajaran 2018/2019.
- 2 Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan dalam mengerjakan soal pada Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama di kelas V SD Negeri 067244 Jl. Bunga Sedap Malam IX Tahun Ajaran 2018/2019.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi guru, informasi mengenai kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan soal matematika dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk terjadinya kesulitan yang sama dilakukan oleh siswa.
2. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak sama.
3. Bagi peneliti, sebagai masukan dalam melaksanakan menganalisis kesulitan belajar siswa mengerjakan soal penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

